

PENDEKATAN EKONOMETRIKA UNTUK MENENTUKAN PERUBAHAN TABUNGAN MASYARAKAT

Ni Nyoman Aryaningsih

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan,
Badung-Bali – 80364, Telp. 0361-701981 (hunting) Fax. 0361-701128
email: nyomanaryaningsih@pnb.ac.id

Abstrak: Penggerak pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh sektor-sektor ekonomi. Dilihat dari sisi harga, terjadi potensi tekanan inflasi yang masih tinggi. Meningkatnya permintaan domestik dan harga komoditas internasional memberikan dampak pada peningkatan harga barang dan jasa. Sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi didorong oleh peran investasi dan konsumsi rumah tangga serta konsumsi pemerintah. Kuatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga didorong oleh berbagai faktor positif, terutama berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Tujuan kajian riset adalah: 1) mengetahui variabel pinjaman investasi, pinjaman lapangan usaha, inflasi, dan tingkat suku bunga dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat; 2) Variabel bebas pinjaman investasi, pinjaman lapangan usaha, inflasi, dan tingkat suku bunga secara parsial dapat menentukan perubahan tabungan masyarakat.

Kata kunci: pendekatan ekonometrika, tabungan masyarakat.

Abstract: The drivers of economic growth can be determined by the economic sectors. In view of the price side, there is a potential for high inflationary pressures. Increased domestic demand and international commodity prices have an impact on increasing prices of goods and services. Demand side, economic growth is driven by the role of investment and household consumption and government consumption. The robust growth in household consumption is driven by positive factors, especially in the form of increased public incomes. The purpose of research study is 1) to know the variable of investment loan, business loan, inflation, and interest rate in determining the change of society saving; 2) The independent variables of investment lending, business loan, inflation, and interest rates can partially determine the changes of public savings.

Keywords: econometric approach, community saving

PENDAHULUAN

Kinerja ekonomi domestik diperkirakan akan terus membaik disertai dengan sumber pertumbuhan yang semakin berimbang (Bank Indonesia, 2011). Pertumbuhan tersebut didukung oleh investasi dan konsumsi rumah tangga yang meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ke depan terutama didukung oleh sektor-sektor yang terkait dengan konsumsi rumah tangga (Sjafrizal, 2012). Meningkatnya aktivitas wilayah pada sektor industri, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta pengangkutan dan komunikasi diperkirakan masih menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

Di sisi harga, memungkinkan terjadi potensi tekanan inflasi yang masih tinggi. Bank Indonesia memperkirakan inflasi dapat diarahkan sasarannya menjadi 6%. Pengukuran inflasi perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih kompleks (Abel, et.al, 2005). Meningkatnya permintaan domestik dan harga komoditas internasional akibat pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2011, juga peran positif usaha mikro kecil dan menengah atau kelompok usaha. Hal ini diperkirakan memberikan dampak pada peningkatan harga barang dan jasa secara umum, walaupun relatif terbatas.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi didorong oleh sumber pertumbuhan dengan meningkatnya peran investasi dan konsumsi rumah tangga serta konsumsi pemerintah. Kuatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga didorong oleh berbagai faktor positif, terutama berupa peningkatan pendapatan masyarakat (Sen, 2000).

Dari sisi domestik, sumber tekanan inflasi diperkirakan antara lain berasal dari peningkatan permintaan sejalan dengan perkiraan perekonomian domestik yang membaik (Sen, et.al, 2010). Hal tersebut diindikasikan oleh kecenderungan meningkatnya penghasilan, sehingga akan mendorong konsumsi yang lebih tinggi (Steven, 2008). Walaupun demikian, kapasitas produksi yang ada diperkirakan masih dapat mengimbangi peningkatan permintaan, sehingga dampaknya terhadap kenaikan harga diperkirakan relatif terbatas (Dorn bush, 1998). Perkiraan tersebut didasarkan pada tingginya pertumbuhan investasi. Di sisi lain, tekanan inflasi diperkirakan juga akan berasal dari ekspetasi masyarakat yang didorong oleh tingginya *harga komoditas* (Mankiw, 2002). Keynesian mengungkapkan “*as prices fall, the demand for money decreases, causing interest rates to decline and borrowing for investment and consumption to increase; and the net export effect, which states that as prices rise*” (Healey, 2002).

Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, perekonomian ke depan, permintaan kredit juga diperkirakan meningkat. Stabilitas keuangan diperkirakan tetap terjaga. Pertumbuhan kredit diperkirakan akan meningkat. Kredit modal kerja diperkirakan masih menjadi motor penggerak pertumbuhan kredit. Kredit konsumsi diperkirakan masih akan tumbuh tinggi sejalan dengan perkiraan masih kuatnya konsumsi rumah tangga ke depan. Meningkatnya pertumbuhan kredit tersebut didukung oleh kondisi permodalan bank yang diperkirakan masih kuat. Disisi lain kegiatan investasi berpengaruh sebesar 27% terhadap pembangunan daerah (Sjafrizal, 2012).

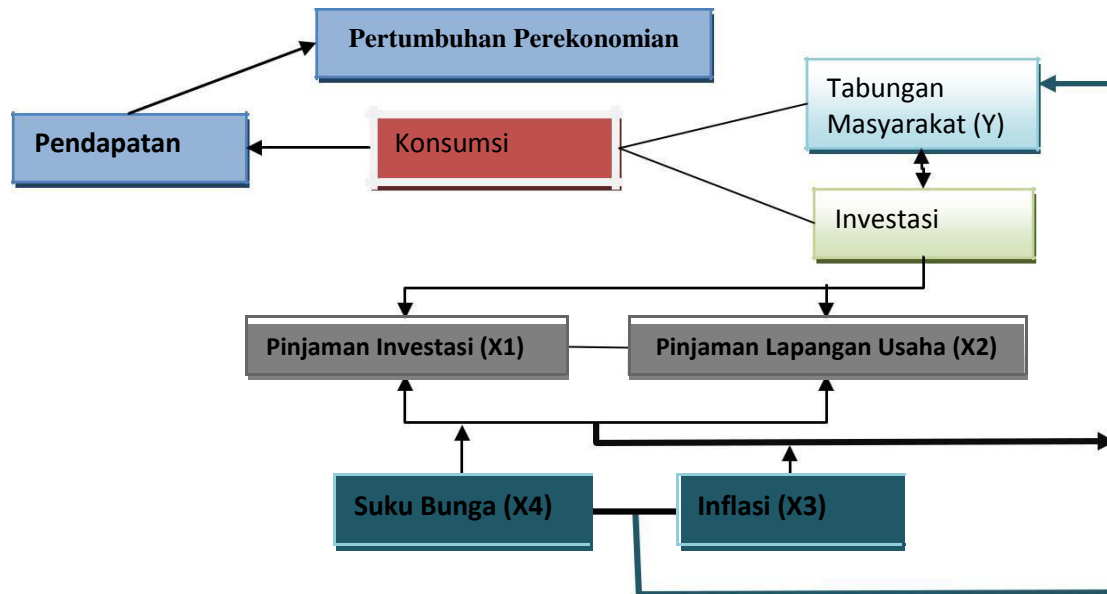
Prospek pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah diperkirakan berada pada lintasan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dengan stabilitas makro ekonomi yang tetap terjaga. Peningkatan akumulasi modal masih menjadi faktor utama tercapainya akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Akumulasi modal juga didukung oleh tabungan masyarakat dan Penanaman Modal Asing Langsung (PMA). Pertumbuhan perekonomian yang semakin meningkat disebabkan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Peningkatan volume investasi sebagai penentu meningkatnya tabungan masyarakat. Tabungan yang semakin meningkat terkait dengan tekanan inflasi. Di lain pihak perubahan investasi di beberapa sektor industri selalu dikaitkan dengan tingkat bunga yang berlaku. Pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan industri seperti dijelaskan oleh Solow (2002) “*models explains economic growth through other factors, such as increasing returns to scale for capital and learning-by-doing, that are endogenously determined instead of the exogenous technological improvement used to explain growth in Solow's model*”. Untuk itu, perlu mengkaji variabel penentu tabungan masyarakat dilihat dari: pinjaman investasi, pinjaman dari lapangan usaha, inflasi, dan tingkat suku bunga.

Tujuan kajian ilmiah ini adalah: 1) mengetahui variabel pinjaman investasi (X_1), pinjaman lapangan usaha (X_2), inflasi (X_3), dan tingkat suku bunga (X_4) secara simultan dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat, 2) Variabel bebas pinjaman investasi (X_1), pinjaman lapangan usaha (X_2), inflasi (X_3), dan tingkat suku bunga (X_4) secara parsial dapat menentukan perubahan tabungan masyarakat. Manfaat kajian riset secara empiris adalah untuk menggali potensi-potensi perubahan pertumbuhan ekonomi akibat aktivitas kegiatan usaha menggunakan pinjaman (dana luar).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis multivariat (Hair, 1995). Data penelitian adalah data skunder yang diunduh dari www.bi.co.id. Pengujian data kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika (Maddala, 1992), dapat digunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas model Glejser dan model Spearman (Gujarati, 2010). Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda secara simultan dan parsial (Sujana, 1996). Indikator variabel penelitian dapat diformulasikan dengan simbol variabel sebagai berikut: pinjaman investasi (X_1),

pinjaman lapangan usaha (X_2), inflasi (X_3), dan tingkat suku bunga (X_4). Pengujian variabel bebas dilakukan secara simultan dan secara parsial dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat. Perumusan konsep penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Penelitian

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara sangat ditentukan oleh perubahan pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Akumulasi tabungan akan digunakan untuk investasi. Perubahan investasi dipengaruhi oleh penggunaan dana pinjaman untuk investasi dan pinjaman yang dialokasikan untuk kegiatan /lapangan usaha. Investasi juga ditentukan dengan inflasi dan suku bunga yang berlaku. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_{1,2,3,4} = 0$; artinya variabel X_1, X_1, X_3, X_4 secara simultan tidak mempunyai peranan dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat.
- 2) $H_1: \beta_{1,2,3,4} \neq 0$; artinya variabel X_1, X_1, X_3, X_4 secara simultan berperan dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat.
- 3) $H_0: \beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \beta_3 = 0, \beta_4 = 0$; artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara parsial tidak berperan dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat
- 4) $H_1: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0$; artinya variabel X_1, X_1, X_3, X_4 secara parsial berperan dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data kuantitatif dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: tahap awal melakukan akses data yang diunduh dari www.bi.co.id. Tahap kedua melakukan uji normalitas data. Tahap ketiga melakukan uji asumsi klasik terutama untuk metode regresi linear berganda. Tahap keempat membuat simpulan hasil pengujian keseluruhan. Akses data yang diunduh dari Web Bank Indonesia ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tabungan, Pinjaman, Suku bunga dan Inflasi

Tabungan Masyarakat	Pinjaman Investasi	Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	Suku Bunga	Inflasi
1.52	89.90	1.18	14.17	2.83
1.53	92.27	1.19	14.09	2.57
1.54	94.23	1.21	13.96	2.41
1.62	97.82	1.23	13.69	2.78
1.60	77.02	1.26	13.54	3.73
1.59	78.10	1.28	13.50	3.81
1.63	79.33	1.31	13.49	3.43
1.63	82.03	1.34	13.36	3.91
1.67	80.43	1.39	13.24	4.16
1.73	84.98	1.25	13.16	5.05
1.71	107.87	0.53	13.07	6.22
1.72	85.12	0.54	13.19	6.44

Sumber: data sekunder diakses. www.bi.co.id

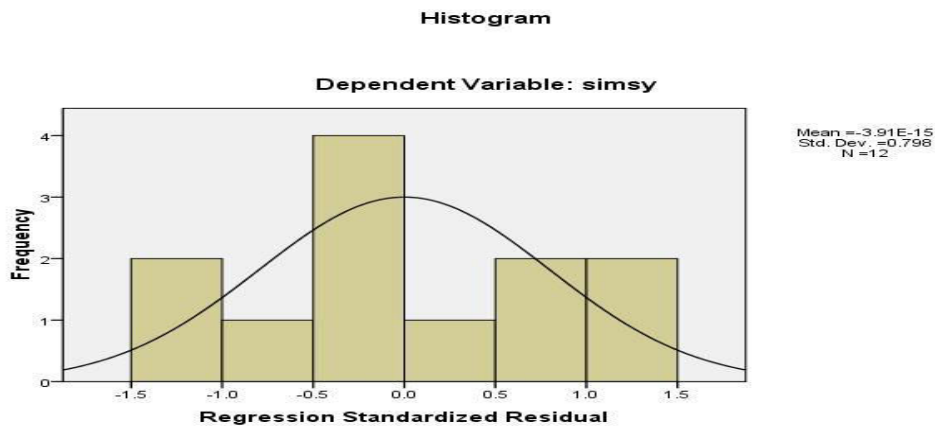
Pengujian Normalitas Residual

Distribusi normal adalah distribusi yang relatif sederhana yang melibatkan dua parameter yaitu rata-rata dan varians. Untuk menguji kenormalan variabel dapat dipergunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\beta_1 - \beta}{S_e(\beta_1)} \dots \dots \dots (1)$$

$$t_{hit} = \frac{0,064 - 0}{088} = 0,727, t_{kritis} = 0,695 \dots \dots \dots (2)$$

Ini berarti variabel berdistribusi normal, serta dapat dilihat dari penyajian dalam gambar histogram.



Gambar 2. Kurve Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel juga dapat dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu: One-Sample Kolmogorov-Smirnov (O-SK-S), diperoleh nilai $\hat{p}$ 0,963 melebihi nilai 0,05. Nilai O-SK-S dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Default		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01976082
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

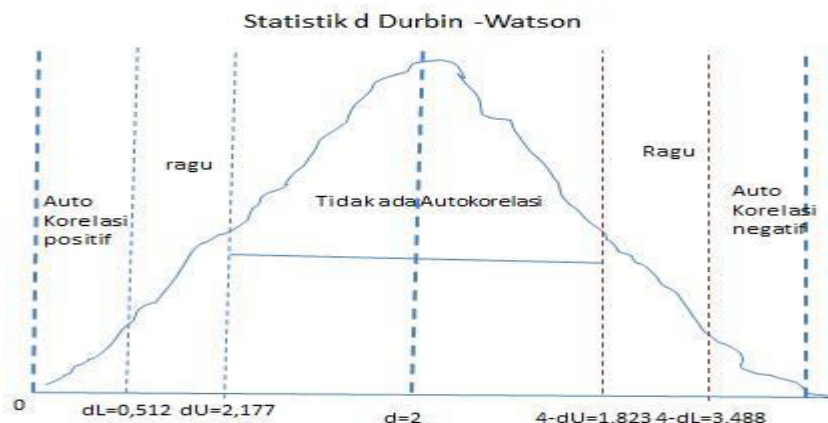
Dari data variabel yang ditampilkan bahwa variabel yang sebagai estimator sudah memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal.

Pengujian Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi berkenaan dengan gangguan atau disturbance populasi μ_i yang tidak dapat diamati secara langsung. Tes autokorelasi dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$d = 2\left\{1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 + \sum \hat{e}_i^2 (i-1)}{\sum \hat{e}_i^2}\right\} \dots\dots\dots(3)$$

$$d = 2,863 \dots\dots\dots(4)$$

**Gambar 3. Kurve Uji Autokorelasi**

Dari hasil pengujian Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan berada pada daerah ragu-ragu. Untuk itu perlu pengujian lebih lanjut, yaitu dengan pengujian RUN. Variabel pinjaman investasi, pinjaman berdasarkan lapangan usaha, suku bunga, dan inflasi dapat digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas seringkali diduga ketika R^2 berada antara 0,7 dan 1, ketika korelasi derajat nol juga tinggi. Jika R^2 tinggi, ini akan berarti bahwa uji F dari prosedur analisis varians akan menolak hipotesis nol, bahwa nilai koefisien kemiringan parsial secara simultan sebenarnya tidak nol. Jika membuktikan hipotesis $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, sangat penting untuk menghitung nilai F secara statistik. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{MSS_{regresi}}{MSS_{residual}} \dots \dots \dots (5)$$

$$F_{hit} = \frac{0,014}{0,001} \dots \dots \dots (6)$$

Kalau dibandingkan dengan F_{kritis} ternyata F hitung dengan rumus perbandingan MSS_{reg} dan MSS_{residu} diperoleh 14, sedangkan dengan SPSS diperoleh nilai F 22,080 lebih besar dari F_{kritis} , 2,54 berarti tidak terjadi multikolinear. Dengan rumus berikut ini diperoleh F_{hitung} 33,86 melebihi F_{kritis} 2,54, sehingga tidak terjadi multikolinear antara variabel pinjaman investasi (X_1), variabel pinjaman berdasarkan lapangan usaha (X_2), variabel suku bunga (X_3) dan variabel inflasi (X_4).

$$F_{hit} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \dots \dots \dots (7)$$

$$F_{hit} = \frac{0,309}{0,073/8} \quad F_{hit} = \frac{0,927/(4-1)}{(1-0,927)/(12-4)} \dots \dots \dots (8).$$

$$\dots \dots \dots (9)$$

33,86

Untuk menguji kolinearitas sebuah estimator, maka dapat juga dipergunakan acuan nilai VIF mendekati nilai 1 atau 0,90. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Uji Kolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.889	1.137			2.541	.039					
pimsy	.001	.001	.178	1.098	.309	.016	.383	.112		.397	2.518
Pinlu	.064	.088	.255	.728	.490	-.460	.265	.075		.086	11.674
Rate	-.116	.066	-.592	-1.761	.122	-.945	-.554	-.180		.093	10.785
inflasi	.030	.028	.547	1.060	.324	.879	.372	.109		.039	25.373

Output: SPSS version, 16. (Ket.: a. Dependent Variable: simsy)

Hasil pengolahan dengan SPSS dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF melebihi 0,90.

Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians kondisional meningkat seiring dengan meningkatnya X (variabel estimator). Varians Y_i (variabel independen) tidak sama, ini berarti antara variabel Y_i memiliki varians kondisional μ_i (varians kondisional dari Y_i) tidak lagi konstan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2 i$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser dengan model matematis sebagai berikut:

$|\hat{u}_i| = \beta_0 + \beta_1 X_1 + v_i$, menguji hubungan antara nilai absolut residual dan regresor pinjaman investasi.

$|\hat{u}_i| = \beta_0 + \beta_2 X_2 + v_i$, menguji hubungan antara nilai absolut residual dan regresor pinjaman berdasarkan lapangan usaha.

$|\hat{u}_i| = \beta_0 + \beta_3 X_3 + v_i$, menguji hubungan antara nilai absolut residual dan regresor tingkat suku bunga.

$|\hat{u}_i| = \beta_0 + \beta_4 X_4 + v_i$, menguji hubungan antara nilai absolut residual dan regresor tingkat inflasi.

Uji Heteroskedastisitas dari Model Glejser dapat disajikan sebagai berikut:

- (1) Pengujian Hubungan antara nilai absolut residual dan regresor pinjaman investasi.

$$\begin{aligned} |\hat{u}_i| &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + v_i, \\ &= 1,614 + 0,000 X_2 \\ t &= (7,409) \quad (0,049) \\ SE &= (0,218) \quad (0,002) \\ R &= (0,016) \quad R^2 = 0,000, \text{ tidak terdapat hubungan antara nilai absolut residual dan} \\ &\text{regresor, pinjaman investasi sehingga tidak terjadi} \\ &\text{heteroskedastisitas.} \end{aligned}$$

- (2) Pengujian Hubungan antara nilai absolut residual dan regresor pinjaman berdasarkan lapangan usaha.

$$\begin{aligned} |\hat{u}_i| &= \beta_0 + \beta_2 X_2 + v_i, \\ &= 1,756 + -0,116 X_2 \\ t &= (21,177) \quad (-1,639) \\ SE &= (0,083) \quad (0,071) \\ R &= (0,460) \quad R^2 = 0,212, \text{ tidak terdapat hubungan antara nilai absolut residual dan} \\ &\text{regresor, pinjaman berdasarkan lapangan usaha, sehingga tidak} \\ &\text{terjadi heteroskedastisitas.} \end{aligned}$$

- (3) Pengujian Hubungan antara nilai absolut residual dan regresor tingkat suku bunga

$$\begin{aligned} |\hat{u}_i| &= \beta_0 + \beta_3 X_3 + v_i, \\ &= 4,141 \pm 0,186 X_3 \\ t &= (15,094) \quad (-9,177) \\ SE &= (0,274) \quad (0,020) \\ R &= (0,879) \quad R^2 = 0,773 \text{ terdapat hubungan antara nilai absolut residual dan regresor,} \\ &\text{tingkat bunga sehingga terjadi heteroskedastisitas.} \end{aligned}$$

(4) Pengujian Hubungan antara nilai absolut residual dan regresor inflasi

$$|\hat{u}_i| = \beta_0 + \beta_4 X_4 + v_i,$$

$$= 1,436 + 0,048 X_4$$

$$t = (42,333) \quad (5,840)$$

$$SE = (0,034) \quad (0,008)$$

$$R = (0,879) \quad R^2 = 0,773, \text{ terdapat hubungan antara nilai absolut residual dan regresor, inflasi sehingga terjadi heteroskedastisitas.}$$

Uji Heteroskedastisitas dengan Model Spearman

Pengujian heteroskedastisitas dengan model Spearman dapat disajikan dengan rumus pada persamaan ekonometrika berikut ini.

$$t = 1 + \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}, \text{ df} = n-2$$

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan model Spearman

Korelasi	Koefisien korelasi t_{hitung} t_{kritis} , $df=n-2$ spearman (rho s)		
Tabungan-pinjaman investasi	0,880	5,859	1,812
Tabungan-pinjaman berdasarkan lapangan usaha	0,088	0,0475	1,812
Tabungan-tingkat suku bunga	-0,949	-9,519	1,812
Tabungan-inflasi	0,844	4,976	1,812

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa (1) korelasi antara tabungan dan pinjaman investasi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastis, karena t hitung lebih besar dari t kritis pada α 5%. (2) korelasi antara tabungan dan pinjaman berdasarkan lapangan usaha, menunjukkan terdapat hubungan heteroskedastisitas karena t_{hitung} lebih kecil dari t kritis. Variabel pinjaman berdasarkan lapangan usaha kemungkinan dapat ditolak hipotesis nol secara parsial. (3) Korelasi antara tabungan dan tingkat suku bunga menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai t -hitung melebihi t -kritis. (4) Korelasi antara hubungan dan inflasi, menunjukkan tidak terjadi hubungan heteroskedastisitas, karena t -hitung melebihi t -kritis. Dari keseluruhan hasil ini ternyata tiga variabel yang memenuhi syarat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketiga variabel tersebut adalah pinjaman investasi, suku bunga dan inflasi.

Model Regresi Berganda

Hasil pengolahan data statistik model regresi dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + u_i,$$

$$Y = 2,889 + 0,001 X_1 + 0,064 X_2 + -0,116 X_3 + 0,030 X_4 + u_i,$$

$$RSS_{reg.} = 0,054 \quad RSS_{red.} = 0.004 \quad TSS = 0,058$$

$$SE \text{ estimate} = 0,02744$$

Tabel 5. Nilai Beta, SE, t dari variabel estimator

Variabel	B	SE	T ($t_{kritis;10\%=1.363$, $df=11$), $t_{kritis;5\%=1.796$.	F dan R, R ² , Adj.R ²
Tabungan Masyarakat	2,889	1,137	2,541	$F_{hit.} = 22.080$ $F_{kritis} = 4,84, 5\%$ dan 9,65
Pinjaman Inv.	0,001	0,001	1,098	
Pinjaman LU	0,064	0,088	0,728	$R = 0.963$
Suku Bunga	-0,116	0,066	-1,761	
Inflasi	0,030	0,028	1,060	$R^2 = 0,927$ $Adj.R^2 = 0,885$

Sumber: Data diolah

Model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan tabungan masyarakat ditentukan oleh peran pinjaman investasi, pinjaman berdasarkan lapangan usaha, suku bunga dan inflasi. Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan menunjukkan bahwa meningkatnya pinjaman investasi, pinjaman berdasarkan lapangan usaha, dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan tabungan masyarakat. Selanjutnya menurunnya tingkat suku bunga juga menyebabkan terjadinya perubahan tabungan masyarakat secara signifikan. Analisis Regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, variabel estimator tidak berperan menentukan perubahan tabungan masyarakat. Namun, taraf signifikansi 10%, hanya variabel suku bunga yang berperan menentukan perubahan tabungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda secara simultan disimpulkan bahwa terjadi penolakan hipotesis nol/menerima hipotesis kerja.. Ini artinya, variabel pinjaman investasi, pinjaman berdasarkan lapangan usaha, suku bunga, dan inflasi berperan menentukan perubahan tabungan masyarakat. Dari analisis regresi berganda secara parsial, disimpulkan bahwa tiga hipotesis nol diterima, hanya satu hipotesis nol ditolak. Hanya variabel suku bunga yang berperan menentukan perubahan tabungan masyarakat.

Hasil pengujian regresi parsial yang diperoleh, ternyata satu variabel estimator yang berperan dalam menentukan perubahan tabungan masyarakat. Namun, hasil ini perlu dikaji lebih lanjut, mengingat perubahan tabungan masyarakat juga akibat perubahan investasi. Investasi ini yang akan mampu meningkatkan perubahan pendapatan masyarakat, sehingga tabungan masyarakat juga meningkat, bukan dari suku bunga saja. Data pengamatan kajian perlu ditingkatkan jumlahnya, sehingga kajian lebih valid.

Saran

Hasil penelitian dengan melakukan pengujian pada tabungan masyarakat dengan pendekatan ekonometrika melalui pengukuran data rasio 1 tahun belum optimal. Penggunaan variabel eksternal menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan pendekatan asumsi klasik, variabel internal seperti kecenderungan sensitifitas masyarakat belum dapat terukur. Perkembangan alat analisis yang semakin fleksibel, maka diperlukan kajian dengan alat analisis dan pendekatan keilmuan yang lebih modern. Terimakasih kepada Pemimpin Politeknik Negeri Bali, P3M dan Pengelola Jurnal JBK telah merespon untuk publikasi kajian-kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Andrew; Bernanke, Ben. 2005.. "*Macroeconomics*" (5th ed.). Pearson. Measurement of inflation is discussed in Ch. 2, pp. 45–50; Money growth & Inflation in Ch. 7, pp. 266–269; Keynesian business cycles and inflation in Ch. 9, pp. 308–348.
- Dornbusch Rudiger, Fischer Stanley, Mulyadi J., 1998. Makro Ekonomi 4th, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar., N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, :Basic Econometrics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, Joseph,F., Anderson, Rolph, E., Tatham, Ronald L., Black, William C., 1995. *Multivariate Data Analysis with Readings 4th Edition*, London: Prentice-Hall UK.Limited.
- Healey, Nigel M., 2002.. "AD-AS model". In Snowdon, Brian; Vane, Howard. *An Encyclopedia of Macroeconomics*. Northampton, Massachusetts: Edward Elgar Publishing. pp. 11–18. ISBN 978-1-84542-180-9.
- J. Steven Landefeld, Eugene P. Seskin, and Barbara M. Fraumeni., 2008. "Taking the Pulse of the Economy: Measuring GDP". *Journal of Economic Perspectives*, 22(2), pp. 193–216.
- Sjafrizal, 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: RajaGrasindo Persada.
- Sudjana, 1996. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Tarsito Penerbit.
- Solow, Robert, 2002. "Neoclassical growth model". In Snowdon, Brian; Vane, Howard. *An Encyclopedia of Macroeconomics*. Northampton, Massachusetts: Edward Elgar Publishing. ISBN 978-1-84542-180-9.
- Sen, Amartya; Stiglitz, Joseph E.; Fitoussi, Jean-Paul, 2010. *Mismeasuring our lives: why GDP doesn't add up: the report*. New York: New Press Distributed by Perseus Distribution. ISBN 9781595585196.
- Sen, Amartya (2000). *Freedom, Rationality, and Social Choice: The Arrow Lectures and Other Essays*. Oxford: Oxford University Press. ISBN 9780198296997.
- Laporan Bank Indonesia, 2011. www.bi.co.id.
- Mankiw, N. Gregory. 2002. "*Macroeconomics*" (5th ed.). Worth. Measurement of inflation is discussed in Ch. 2, pp. 22–32; Money growth & Inflation in Ch. 4, pp. 81–107; Keynesian business cycles and inflation in Ch. 9, pp. 238–255.
- Maddala, G.S., 1992. *Introduction to Econometrics*. 2th., New 2th., New York:Divison of Macillan, Inc.